

The Empty Handicraft Textile Industry Face The Cotton Cartel

Contributed by Maizer
Monday, 30 April 2018

The traditional textile expert from Yogyakarta, Jadin C Djamaludin, acknowledged that the textile crafters for handicraft products were helpless against the cartel of cotton. The only way to survive is to rely on the use of natural fibers.

"We need to revitalize the handicraft textile industry. So far, many craftsmen do not know that cotton fiber is almost 100 percent imported," he said on Friday (27/04/2018), at the Gathering-Kumpul Art House, Karangnongko Panggungharjo Sewon Bantul. Accompanied by Agus Herwindo Muatip and the natural dye textile expert Dedi purwadi, Jadin who is also Chairman of the Indonesian Traditional Textile Peduli Foundation (Pettri) is concerned, the government does not seem to give alignments to the craft textile craftsmen. "The cotton carton is very strong. Previously, cotton for Indonesia was pooled in Malaysia first, then sent to Indonesia. We have striven for pool in Indonesia," he said. During this time, the craftsmen of textiles for handicraft products rarely know the cotton material used is the rest of the grade four and five factories. "The quality is less good and processed again. That's what really happened. So, we look for alternatives to reduce the use of cotton. To replace the cotton we can not because it has dominated. We try to use pineapple fiber. It was a dream actually. China and India are already using pineapple fiber," he said. Exhibition As a form of independence, Yayasan Pettri Yogyakarta then held Alternative Natural Fashion Fiber Exhibition. The event took place at Jadin Craft Textile Gallery, Karangnongko Sewon Bantul on 30 April to 6 May 2018. The plan of the exhibition was opened on Monday (30/04/2018) by the Chairman of the National Council of Local Handicrafts (Dekranasda) DIY, GKR Hemas. Agus Herwindo Muatip added that the exhibition was presented in this exhibition, among others, various natural fibers, textile products made of hemp fiber, pineapple fiber, silk afal, sansivera fiber, wild silk and white silk cassava leaves. Completed the exhibition, also held a meeting with the topic of Natural Fiber as an Alternative for Handicraft Textile Industry as well as Natural Dyes, an Alternative to Enhance Perpetrators and the Environment of Craft Textile Business. While the fashion show is scheduled Sunday (06/05/2018) in Jadin Craft Textile Gallery. This time will be shown a number of works of APPMI Yogyakarta designer with guest star Tuti Adyb. Industri Tekstil Kerajinan Tak Berdaya Hadapi Kartel Kapas Ahli tekstil tradisional dari Yogyakarta, Jadin C Djamaludin, mengakui para perajin tekstil untuk produk kerajinan tidak berdaya menghadapi kartel kapas. Satu-satunya cara agar bisa bertahan adalah mengandalkan penggunaan serat alami. "Kita perlu merevitalisasi industri tekstil kerajinan. Selama ini banyak perajin tidak mengetahui serat kapas itu hampir 100 persen impor," ungkapnya, Jumat (27/04/2018), di Rumah Seni Kumpul-kumpul, Karangnongko Panggungharjo Sewon Bantul. Didampingi Agus Herwindo Muatip serta ahli pewarna alami tekstil Dedi purwadi, Jadin yang juga Ketua Yayasan Peduli Tekstil Tradisional Indonesia (Pettri) ini prihatin, pemerintah sepertinya tidak memberikan keberpihakan kepada para perajin tekstil kerajinan. "Kartel kapas sangat kuat. Tadinya kapas untuk Indonesia di-pool di Malaysia lebih dulu, baru kemudian dikirim ke Indonesia. Kita sudah perjuangkan pool di Indonesia," ungkapnya. Selama ini, para perajin tekstil untuk produk kerajinan jarang mengetahui bahan kapas yang digunakan itu merupakan sisa pabrik grade empat dan lima. "Kualitasnya kurang bagus dan diolah lagi. Itu yang sesungguhnya terjadi. Maka, kita mencari alternatif untuk mengurangi penggunaan kapas. Untuk mengganti kapas kita tidak bisa karena sudah mendominasi. Kita coba menggunakan serat nanas. Itu mimpi sebetulnya. RRC serta India sudah menggunakan serat nanas," katanya. Pameran Sebagai bentuk kemandirian, Yayasan Pettri Yogyakarta kemudian menggelar Pameran Fesyen Serat Alami Alternatif. Kegiatan itu berlangsung di Jadin Craft Textile Gallery, Karangnongko Sewon Bantul pada 30 April hingga 6 Mei 2018. Rencananya pameran dibuka Senin (30/04/2018) oleh Ketua Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) DIY, GKR Hemas. Agus Herwindo Muatip menambahkan, pada pameran kali ini dihadirkan antara lain berbagai serat alami, produk tekstil berbahan serat rami, serat nanas, afal sutera, serat sansivera, sutera liar dan sutera putih daun singkong. Melengkapi pameran, diselenggarakan pula sarasehan dengan topik Serat Alami sebagai Alternatif Industri Tekstil Kerajinan serta Pewarna Alami, Alternatif Menyehatkan Pelaku dan Lingkungan Usaha Tekstil Kerajinan. Sedangkan pergelaran busana dijadwalkan Minggu (06/05/2018) di Jadin Craft Textile Gallery. Kali ini akan ditampilkan sejumlah karya perancang APPMI Yogyakarta dengan bintang tamu Tuti Adyb.